

Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim Al Ma'unah Sidomulyo Purworejo

¹Alifa Nurul Mufiroh, ²Maryono, ³Muhtar Sofwan Hidayat

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: mufirohalifanurul@gmail.com, maryono@unsig.ac.id, muhtarsh@unsig.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the eradication of Qur'an illiteracy among the elderly through learning materials implemented at Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo, Purworejo. The purpose of this research is to analyze the implementation of learning materials, the outcomes of the program, and the supporting and inhibiting factors. This study employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the learning materials are delivered using the Iqro' method in a gradual and repetitive manner adapted to the characteristics of elderly learners. The program shows effectiveness in reducing Qur'an illiteracy, as evidenced by the participants' improved ability to recognize hijaiyah letters and read simple verses. Supporting factors include appropriate learning materials, teacher guidance, and a supportive environment, while obstacles include physical limitations and memory decline. Overall, the program contributes significantly to overcoming Qur'an illiteracy among the elderly

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12 April 2026

Revised: 19 April 2026

Accepted: 24 April 2026

Keyword:

Qur'an Illiteracy, Learning Materials, Elderly, Iqro Method, Majelis Taklim

Kata Kunci:

Buta Huruf Al-Qur'an, Materi Pembelajaran, Lansia, Metode Iqro', Majelis Taklim

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia melalui materi pembelajaran yang diterapkan di Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan materi pembelajaran, hasil program, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran disampaikan menggunakan metode Iqro' secara bertahap dan berulang yang disesuaikan dengan karakteristik lansia. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi buta huruf Al-Qur'an, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca ayat sederhana. Faktor pendukung meliputi kesesuaian materi pembelajaran, peran ustadzah, serta lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fisik dan penurunan daya ingat. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an pada lansia.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Islam, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar aktivitas verbal, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, setiap muslim idealnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid (Umamm, 2023; Fahurroziy & Halik, 2022).

Namun, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi persoalan yang cukup serius, terutama di kalangan usia lanjut (lansia). Data menunjukkan bahwa tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih relatif tinggi. Dari sekitar 225 juta umat Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an (Irawan dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan

bahwa literasi Al-Qur'an masih menjadi tantangan besar dalam pendidikan keagamaan di Indonesia.

Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada anak-anak atau remaja, tetapi juga pada kelompok lansia yang pada masa mudanya tidak memperoleh kesempatan belajar membaca Al-Qur'an secara memadai. Lansia memiliki karakteristik khusus, seperti penurunan kondisi fisik, daya ingat, serta aspek psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar (Mariam, dalam kajian lansia). Selain itu, faktor rasa malu, kesibukan, serta lingkungan juga menjadi penyebab seseorang mengalami buta huruf Al-Qur'an (Subhan, 2021).

Fenomena tersebut juga ditemukan di wilayah Sidomulyo, Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat sejumlah lansia yang mengalami buta huruf Al-Qur'an. Meskipun wilayah ini tergolong memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, namun kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok lansia tetap menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Minimnya wadah pembelajaran yang ramah lansia serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan menjadi faktor yang memperkuat permasalahan tersebut.

Sebagai upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, berbagai program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an mulai digalakkan, salah satunya melalui majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan masyarakat secara luas (Fitriyah dkk., 2012). Dengan sifatnya yang fleksibel dan terbuka bagi semua kalangan, majelis taklim menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau kelompok lansia.

Dalam konteks ini, Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo Purworejo menjadi salah satu wadah yang aktif menyelenggarakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi lansia. Program ini dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan pengajian dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik lansia, seperti metode Iqro' yang menekankan latihan membaca secara bertahap (Fahurroziy & Halik, 2022). Pendekatan yang digunakan cenderung persuasif dan humanis, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo Purworejo; (2) mengetahui hasil dari program tersebut; serta (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Harahap, 2020; Nurzanna & Carlina, 2021). Selain itu, konsep buta huruf Al-Qur'an dipahami sebagai ketidakmampuan individu dalam mengenal, membaca, dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an (Muklisin, 2019; Ismaulina, 2020). Dalam konteks ini, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan suatu upaya sistematis untuk mengatasi ketidakmampuan tersebut melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Lebih lanjut, majelis taklim sebagai institusi pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat. Dengan sifatnya yang fleksibel dan inklusif, majelis taklim mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi berbagai kalangan, termasuk lansia. Oleh karena itu, integrasi antara program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan kegiatan majelis taklim menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi pengelola majelis taklim, penyuluh agama, serta pihak terkait dalam merancang dan mengembangkan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena berkaitan langsung dengan pemahaman ajaran agama. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam membaca sesuai kaidah tajwid (Harahap, 2020; Nurzanna & Carlina, 2021). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi indikator dasar dalam literasi keagamaan seseorang.

Buta huruf Al-Qur'an merupakan kondisi ketidakmampuan individu dalam mengenal, membaca, dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses pendidikan agama sejak dini, lingkungan yang kurang mendukung, serta rendahnya motivasi belajar (Ismaulina, 2020; Muklisin, 2019). Pada kelompok lansia, kondisi ini menjadi lebih kompleks karena adanya keterbatasan fisik, penurunan daya ingat, serta faktor psikologis yang memengaruhi proses pembelajaran.

Lansia sebagai subjek pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Proses pembelajaran pada lansia memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel, komunikatif, dan tidak menekan. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang humanis dan bertahap menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Iqro'. Metode ini menekankan pada pembelajaran membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat Al-Qur'an secara utuh. Keunggulan metode Iqro' terletak pada sistematika pembelajaran yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk lansia (Fahurroziy & Halik, 2022). Dengan demikian, metode ini dinilai efektif dalam mendukung program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Majelis taklim bersifat fleksibel, terbuka, dan tidak dibatasi oleh usia, sehingga menjadi sarana yang efektif untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia (Fitriyah et al., 2012). Selain itu, majelis taklim juga berfungsi sebagai media pembinaan keagamaan yang dapat meningkatkan kesadaran religius masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui pendekatan nonformal memiliki dampak yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa secara signifikan. Selain itu, penelitian Subhan (2021) juga menemukan bahwa peran lembaga keagamaan sangat penting dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian terkait pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia masih relatif terbatas, khususnya yang dilakukan dalam konteks majelis taklim di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengisi kekosongan kajian tersebut dengan fokus pada pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo Purworejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia. Sementara itu, desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2019; Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Ma'unah yang berlokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi lansia yang aktif dilaksanakan di majelis taklim tersebut.

Subjek penelitian ini meliputi kepala lembaga, pengurus atau ustadzah, serta jamaah lansia sebagai peserta didik dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam program (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program dan aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, dan bukti kegiatan yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2018).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data yang telah dianalisis serta verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo Purworejo berlangsung secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam bentuk pengajian yang diikuti oleh jamaah lansia sebagai peserta utama. Proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tahapan yang sistematis. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Iqro' yang menekankan pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap. Setiap peserta memulai pembelajaran dari tingkat kemampuan masing-masing sehingga tidak terjadi kesenjangan yang terlalu jauh antar peserta. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh ustadzah yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pola pelaksanaan yang terstruktur ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan proses bertahap dan berkelanjutan (Harahap, 2020).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan karakteristik lansia. Ustadzah menggunakan metode pengajaran yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Pengulangan materi menjadi strategi utama untuk membantu peserta dalam mengingat huruf dan bacaan Al-Qur'an. Selain itu, suasana pembelajaran dibuat santai dan tidak menekan agar peserta merasa nyaman. Interaksi antara ustadzah dan peserta berlangsung secara aktif sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam proses belajar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang menekankan aspek kenyamanan dan pengalaman belajar (Moleong,

2018). Oleh karena itu, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menyenangkan.

B. Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program ini menekankan pada pendekatan bertahap dan berulang. Metode Iqro' digunakan sebagai media utama karena memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dari tingkat dasar hingga lanjutan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa adanya tekanan. Penggunaan strategi pengulangan dilakukan untuk memperkuat daya ingat peserta yang cenderung mengalami penurunan. Selain itu, ustadzah memberikan bimbingan secara individual kepada peserta yang mengalami kesulitan. Strategi ini menunjukkan adanya diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta. Dengan demikian, strategi yang digunakan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan pada lansia (Fahurroziy & Halik, 2022).

Selain itu, strategi pembelajaran juga didukung dengan pendekatan interpersonal yang baik antara ustadzah dan peserta. Komunikasi yang terjalin bersifat dua arah sehingga peserta tidak merasa canggung dalam bertanya. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam belajar. Ustadzah juga memberikan motivasi secara terus-menerus agar peserta tetap semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bersifat humanis ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Nurzanna & Carlina, 2021).

C. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Peserta yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah mulai mampu membaca secara bertahap sesuai dengan jilid Iqro'. Proses peningkatan kemampuan ini berlangsung secara bertahap melalui latihan yang konsisten. Sebagian peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan hingga mampu membaca ayat Al-Qur'an secara lancar. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh konsistensi peserta dalam mengikuti kegiatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode bertahap efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an (Irawan et al., 2023).

Selain peningkatan kemampuan membaca, terdapat pula perkembangan dalam aspek pemahaman dasar terhadap bacaan Al-Qur'an. Peserta mulai mampu mengenali tanda baca dan hukum tajwid sederhana. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman dasar. Hal ini penting sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara kemampuan membaca dan pemahaman (Harahap, 2020).

D. Dampak Afektif dan Motivasional

Program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga memberikan dampak pada aspek afektif peserta. Lansia yang sebelumnya merasa malu mulai menunjukkan keberanian dalam membaca Al-

Qur'an. Kepercayaan diri peserta meningkat seiring dengan kemampuan yang mereka peroleh. Selain itu, motivasi belajar peserta juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif turut berperan dalam meningkatkan semangat belajar peserta. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif tidak hanya secara kognitif tetapi juga secara emosional (Nurzanna & Carlina, 2021).

Dampak motivasional ini juga dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial dari lingkungan majelis taklim. Interaksi antar peserta menciptakan suasana kebersamaan yang mendorong semangat belajar. Selain itu, apresiasi yang diberikan oleh ustadzah turut meningkatkan kepercayaan diri peserta. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran lansia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam pembelajaran (Subhan, 2021).

E. Faktor Pendukung Program

Keberhasilan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari pengurus majelis taklim dalam penyelenggaraan kegiatan. Dukungan ini meliputi penyediaan tempat, waktu, serta pengelolaan kegiatan yang terorganisir. Selain itu, peran ustadzah sebagai pengajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator bagi peserta. Metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor pendukung karena sesuai dengan karakteristik lansia. Dengan demikian, keberhasilan program merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor (Fitriyah et al., 2012).

Faktor lain yang mendukung adalah suasana belajar yang kondusif dan kekeluargaan. Lingkungan yang nyaman membuat peserta merasa betah dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi sosial antar peserta juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara rutin membantu menjaga kontinuitas pembelajaran. Dukungan keluarga juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat partisipasi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Oleh karena itu, faktor pendukung perlu dipertahankan untuk meningkatkan efektivitas program.

F. Faktor Penghambat Program

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Faktor internal yang dominan adalah keterbatasan fisik pada lansia. Penurunan daya ingat dan gangguan penglihatan menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan peserta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi. Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia memengaruhi proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa lansia memiliki keterbatasan dalam proses belajar (Ismaulina, 2020).

Faktor eksternal juga memengaruhi keberlangsungan program pembelajaran. Kesibukan peserta dalam kegiatan rumah tangga menjadi salah satu kendala. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua peserta memiliki dukungan keluarga yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya konsistensi kehadiran peserta. Kurangnya fasilitas pendukung juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar (Muklisin, 2019).

G. Analisis Keterkaitan dengan Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya metode yang sistematis. Metode Iqro' yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan metode bertahap (Fahurroziy & Halik, 2022). Selain itu, pendekatan humanis yang digunakan sesuai dengan karakteristik lansia. Lansia membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan tidak menekan dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh kesesuaian metode dengan karakteristik peserta. Dengan demikian, teori dan praktik dalam penelitian ini saling mendukung.

Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal. Majelis taklim terbukti mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi masyarakat. Fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi keunggulan utama lembaga ini. Hal ini memungkinkan peserta untuk belajar tanpa tekanan formal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Oleh karena itu, majelis taklim dapat menjadi model pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih luas (Fitriyah et al., 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Al-Ma'unah Sidomulyo Purworejo berjalan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik lansia, yaitu menggunakan metode Iqro' secara bertahap, pengulangan materi, serta suasana belajar yang komunikatif dan tidak menekan. Hal ini menunjukkan bahwa program telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek pedagogis dan psikologis peserta didik lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Peserta yang sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah mengalami perkembangan hingga mampu membaca Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, program ini juga memberikan dampak pada aspek afektif, seperti meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keberanian dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain.

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari pengurus majelis taklim, peran aktif ustadzah sebagai pengajar dan motivator, metode pembelajaran yang sesuai, serta lingkungan belajar yang kondusif dan penuh kekeluargaan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan fisik lansia, penurunan daya ingat, kesibukan pribadi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola majelis taklim terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan lansia. Selain itu, perlu adanya peningkatan dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan program. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam mengembangkan program serupa guna meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat.

REFERENSI

- Fahurroziy, Mustho dan Abd Halik. 2022. "Efektivitas Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustabuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan." *Absan Media*, Vol. 8, No. 1.
- Fitriyah, Hanny dkk. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta Utara: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.

- Harahap. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- Irawan, Deddy dkk. 2023. "Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Desa Dagang Kerawan dengan Menggunakan Metode Qirati." *Modeling*, Vol. 10, No. 2.
- Ismaulina. 2020. "Program Pelatihan dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an dengan Metode Iqra." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Moeloeng, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin. 2019. "Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada Suku Anak Dalam." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 1, No. 5.
- Nurzanna, & Carlina. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.
- Subhan. 2021. "Peran Lembaga Tahfidzal Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an." Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Umam, Ahmad Zuhurul. 2023. "Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an." *Eprints LAINU*, Vol. 8, No. 3.